

HUBUNGAN ATURAN ETIKA UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK”

(Survei pada KAP di Surabaya)”

SKRIPSI



Oleh:

DEWI KURNIAWATI

0813315025/FE/EA

Kepada

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

JAWA TIMUR

2013

USULAN PENELITIAN
HUBUNGAN ATURAN ETIKA UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK”
(Survei pada KAP di Surabaya)”

Yang diajukan

DEWI KURNIAWATI
0813315025/FE/EA

Telah disetujui untuk diseminarkan oleh

Pembimbing Utama

Drs.Ec. Saiful Anwar, MSi
NIP. 195803251988031001

Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Sri Trisnaningsih, M.Si.
NIP. 196509291992032001

SKRIPSI

HUBUNGAN ATURAN ETIKA UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK”

(Survei pada KAP di Surabaya)”

Yang diajukan

DEWI KURNIAWATI
0813315025/FE/EA

Disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi
NIP. 195803251988031001

Tanggal :

Mengetahui
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi

Drs. Ec. R.A. Suwaidi, MS
NIP. 196003301986031003

SKRIPSI

HUBUNGAN ATURAN ETIKA UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK” (Survei pada KAP di Surabaya)

Disusun Oleh :
DEWI KURNIAWATI
0813315025/FE/EA

Telah Dipertahankan dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 21 Mei 2013

Pembimbing :
Pembimbing Utama

Tim Penguji
Ketua

Drs. Ec. Saiful Anwar, Msi

Drs. Ec. Saiful Anwar, Msi
Sekretaris

Dra. Ec. Tituk Diah W, M.Aks
Anggota

Dra. Ec. Sari Andayani, M.Aks

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran
Jawa Timur

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, M.M
NIP. 196309241989031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul “HUBUNGAN ATURAN ETIKA UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK” (Survei pada KAP di Surabaya)”.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk dapat menyusun proposal ini. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan istimewa ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penulisan proposal baik berupa dukungan, doa maupun bimbingan yang telah diberikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE. MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.
3. Dr. Hero Priono M.Si, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan proposal.
5. Orang tua dan seluruh keluarga di rumah atas semua kasih sayang dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.
6. Robby Hansen yang telah mendampingi dan memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Emi Tutianingsih, Bapak Suprpto, Mbah Uti dan Mbak Leli memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Anggota IAPI khususnya Akuntan Publik di wilayah Surabaya, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Semua dosen-dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan "Veteran" Jatim yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
10. Bapak Eddy Sutjahjo, Ibu Mega, Diga, Yoga, Disca, Mbak Pik yang telah memberi perhatiaannya, dukungan, materi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Bapak Eko Purwanto, Moch. Aris Mahayudin, Luthfi Ridho, dan Dewi Rachmawati selaku Manager dan Supervisor di tempat penulis bekerja, terima kasih atas semua dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis.

12. Teman-teman di KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara dan Rekan, Endah, Mas Budi, Arischa, Putri, Dian, Lukman, Ruri, Cak Agus, Cak Nur, Mas Wiwin staff lantai 3, lantai 2 dan lantai 1 yang tidak bisa disebutkan semua, terima kasih atas semua dukungan, semangat dan fasilitas yang disediakan kepada penulis.
13. Eks-Supoyo yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi.
14. Teman-teman di PT Trien Gasmiku, Pak Indra, Pak Rohim dan Mbak Nita terima kasih atas semua dukungan, semangat untuk menyelesaikan skripsi.
15. Dwi, Isa, Leli, Fitri, Jupeng terima kasih atas semua bantuan dan informasi yang diberikan.
16. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan proposal ini. Penulis juga berharap, penulisan proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1. Hasil penelitian terdahulu	9
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Pengertian Audit	13
2.2.2. Jenis-jenis Audit	14
2.2.3. Jenis-Jenis Auditor	16
2.3. Akuntan Publik	17
2.3.1. Pengertian Akuntan Publik	17
2.3.2. Jasa Yang Dihasilkan Oleh Profesi Akuntan Publik	17
2.4. Profesionalisme	20
2.4.1. Pengertian Profesionalisme	20

2.4.2.	Akuntan Publik yang Profesional	21
2.5.	Kode Etik Profesional	23
2.5.1.	Pengertian Etika	23
2.5.2.	Pengertian Kode Etik	24
2.5.3.	Tujuan Kode Etik Profesional	25
2.5.4.	Pentingnya Kode Etik Profesional	26
2.5.5.	Kode Etik Akuntan Publik	26
2.6.	Aturan Etika Akuntan Publik.....	28
2.7.	Hubungan Antara Aturan Etika dengan Profesionalisme Akuntan Publik.....	31
2.8.	Kerangka Pikir	32
2.9.	Hipotesis	36
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
3.1.1.	Teknik Pengukuran Variabel	38
3.2.	Teknik Penentuan Sampel	38
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	40
3.4.1.	Uji Validitas	43
3.4.2.	Uji Reliabilitas	44
3.4.3.	Uji Normalitas	44
3.4.4.	Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	46
4.2. Deskripsi Variable	50
4.2.1. Deskripsi Variable Etika Profesi	50
4.2.2. Deskripsi Variable Profesionalisme	51
4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis	52
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.4.1. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang	56
4.4.2. Keterbatasan Penelitian.....	57
4.4.3. Implikasi Penelitian	57
4.4.4. Pengembangan Ilmu Pengetahuan.....	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

HUBUNGAN ATURAN ETIKA UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK”
(Survei pada KAP di Surabaya)

By

Dewi Kurniawati

Akuntansi Keuangan - UPN Veteran Jawa Timur Surabaya

ABSTRACT

Public accountant office as a separate element still have a chance to be looked at broadly as a learned profession. When a public accountant office becomes more accepted, they must face a greater risk, the possibility of alleged negligent in their actions, in dealing adversity failure or tolerance control system is inadequate. Public accountant office included as one defenders in the prosecution of the organization. Therefore needed an appropriate attitude with high standards of professionalism. Things to take a look within existence from the professionalism is defined as the basic ethical professional behavior. In addition the was a significant positive correlation between attitude obey the rules of professional commitments. With a commitment to high professional will prioritize the importance of obeying rules. Based on description above, the purpose of this study was to determine the effect of the rules ethics to improve the professionalism of public accountants.

The population in this study were all users contained in some KAP in Surabaya. The sample is all population of users in Surabaya, which is totaling 43 KAP. Sample consists of all members from population based and served sphere Surabaya. Model used in this research is a test of linear regression.

After knowing the problem, researching and discussing the results of research on the relationship of professional ethics and professionalism then few conclusions can be drawn as follows: Profession Ethics have a high correlation to professionalism.

Keywords : professional ethics and professionalism

HUBUNGAN ATURAN ETIKA UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK”
(Survei pada KAP di Surabaya)

By

Dewi Kurniawati

Akuntansi Keuangan - UPN Veteran Jawa Timur Surabaya

ABSTRAKSI

Kantor akuntan publik sebagai suatu elemen tersendiri tetap memiliki peluang untuk diperhatikan dengan luas sebagai suatu profesi yang dipelajari. Ketika kantor akuntan publik menjadi lebih diterima, mereka harus menghadapi resiko yang semakin besar, kemungkinan dituduh lalai dalam tindakan-tindakannya, kegagalan dalam menghadapi kesulitan atau toleransi terhadap sistem pengendalian yang tidak memadai. Kantor akuntan publik termasuk sebagai salah seorang pembela dalam proses penuntutan terhadap organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan sikap yang sesuai dengan standar profesionalisme yang tinggi. Hal yang perlu dilihat dalam profesionalisme adalah eksistensi dari dasar etika yang didefinisikan sebagai tingkah laku professional. Selain itu adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap taat pada aturan dengan komitmen professional. Dengan komitmen profesional yang tinggi akan mengutamakan pentingnya taat dalam aturan. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aturan etika untuk meningkatkan profesionalisme akuntan publik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh user yang terdapat pada beberapa KAP di Surabaya. Sampel adalah seluruh dari populasi user di Surabaya, yaitu yang berjumlah 43 KAP. Sampel terdiri atas seluruh anggota yang dari populasi yang berkedudukan dan menjabat dilingkup Surabaya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda.

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang hubungan etika profesi dan profesionalisme maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Etika profesi mempunyai hubungan yang tinggi terhadap profesionalisme.

Keywords : etika profesi dan profesionalisme

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi membawa liberalisasi di segala bidang, termasuk liberalisasi ekonomi hendaknya semakin memacu kalangan bisnis dan pemerintah untuk responsive terhadap kebutuhan masyarakat. Pada era globalisasi ini etika bisnis muncul sebagai salah satu faktor yang menarik untuk diperhatikan, untuk itu diperlukan upaya penegakan etika oleh banyak kalangan bisnis dan pemerintah. Sebagaimana profesi lain, profesi akuntan di Indonesia masuk dalam kategori negara yang sedang berkembang. Kita juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam pemerintahan kita, terutama yang menyangkut masih banyaknya terjadi kebocoran keuangan negara dan masih rendahnya mutu pelayanan publik. Sudah banyak kita mendengar kritisi dari berbagai lembaga baik itu nasional maupun internasional tentang kondisi governance di negara kita. Peringkat yang kita peroleh dari berbagai survey yang dilakukan oleh berbagai lembaga mendukung Negara Indonesia dalam posisi yang di bawah dalam keterbukaan, tingkat korupsi dan lain-lain.

Kantor akuntan publik merupakan mata telinga dari pemimpin unit di mana akuntan publik tersebut berada. Untuk itu, kantor akuntan publik perlu meningkatkan kualitas kerjanya agar dapat menghasilkan informasi audit yang berguna untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya perbuatan yang tidak terpuji dilingkungan tempat dia bekerja.

Menurut Agoes (2004) ada dua alasan perlunya suatu laporan keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu 1) jika tidak diaudit ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja sehingga diragukan kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan 2) jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion) dari KAP, berarti laporan keuangan tersebut dapat diasumsikan bebas dari salah saji material dan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan yang mengandung salah saji material dampaknya, secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan disajikan secara tidak wajar dalam semua hal yang material. Di sinilah peran akuntan publik dalam menentukan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

FASB dalam Statement of Financial Accounting Concept No.2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan.

Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Gambaran terhadap profesionalisme dalam profesi akuntan publik seperti yang dikemukakan oleh Hastuti dkk. (2003) dicerminkan melalui lima dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Selain itu, dalam perencanaan audit, akuntan publik harus mempertimbangkan masalah penetapan tingkat risiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk pencapaian tujuan audit.

Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat

mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi. Konsep profesionalisme modern dalam melakukan suatu pekerjaan seperti dikemukakan oleh Lekatompessy (2003), berkaitan dengan dua aspek penting, yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural karakteristiknya merupakan bagian dari pembentukan tempat pelatihan, pembentukan asosiasi profesional dan pembentukan kode etik. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme. Hastuti dkk. (2003) menyatakan bahwa profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai akuntan publik. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi dicerminkan dalam lima dimensi profesionalisme, yaitu pertama, pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Kedua, kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun kalangan profesional lainnya karena adanya pekerjaan tersebut.

Dalam dunia akuntansi dan audit ada bagian yang disebut sebagai lingkungan pengendalian manajemen yaitu situasi dan kondisi yang mempengaruhi kuat lemah sistem pengendalian manajemen. Beberapa diantaranya adalah regulasi pemerintah, budaya masyarakat sekitar, praktik bisnis dan kondisi penegakan hukum. Dalam lingkungan pengendalian yang

kondusif, mereka cenderung dapat menjaga diri dari perbuatan curang, menaikkan harga proyek, menyuap laba dan sebagainya. Dalam lingkungan pengendalian yang buruk, pelaku bisnis punya peluang besar untuk mengeruk keuntungan yang sebesar-besarnya, meskipun dengan cara yang tidak dibenarkan oleh hukum dan nilai-nilai etika.

Etika merupakan nilai-nilai hidup dan norma-norma serta hukum yang mengatur tingkah laku manusia. Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran. Patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Selain kaidah etika, juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah professional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan. Oleh karena itu kantor akuntan publik harus menaati aturan etika dan menghayati serta mengamalkan kode etik dalam menjalankan tugasnya.

Kantor akuntan publik sebagai suatu elemen tersendiri tetap memiliki peluang untuk diperhatikan dengan luas sebagai suatu profesi yang dipelajari. Ketika kantor akuntan publik menjadi lebih diterima, mereka harus menghadapi resiko yang semakin besar, kemungkinan dituduh lalai dalam tindakan-tindakannya, kegagalan dalam menghadapi kesulitan atau toleransi terhadap sistem pengendalian yang tidak memadai. Kantor akuntan publik termasuk sebagai salah seorang pembela dalam proses penuntutan terhadap organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan sikap yang sesuai dengan standar profesioanlisme yang tinggi.

Hal yang perlu dilihat dalam profesionalisme adalah eksistensi dari dasar etika yang didefinisikan sebagai tingkah laku professional. Selain itu adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap taat pada aturan dengan komitmen professional. Dengan komitmen professional yang tinggi akan mengutamakan pentingnya taat dalam aturan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam judul :

“HUBUNGAN ATURAN ETIKA UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK” (Survei pada KAP di Surabaya)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini terfokus pada : “Seberapa besar hubungan penerapan aturan etika untuk meningkatkan profesionalisme akuntan publik di Surabaya ?”.

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti. Dengan data yang diperoleh dari survei pada kantor akuntan publik di Surabaya, penulis melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan penerapan aturan etika untuk meningkatkan profesionalisme akuntan publik di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian atas penerapan aturan etika untuk meningkatkan profesionalisme akuntan publik di Surabaya diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan di samping itu, penelitian dapat memberi manfaat:

1. Bagi kantor akuntan publik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme akuntan publik.

Dengan demikian, diharapkan kantor akuntan publik dapat memperbaiki segala kekurangan dan kelemahannya akan mampu memenuhi tanggungjawab jabatannya kepada kliennya dan memperoleh kepercayaan dari publik.

2. Bagi masyarakat khususnya di lingkungan perguruan tinggi, memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas pandangan atau wawasan mengenai “aturan etika” baik secara teori maupun praktek dan untuk menambahkan wawasan mengenai aturan etika baru berlaku dan pengetahuan terapan, serta memberikan informasi dan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penulisan makalah ini.

3. Bagi penulis, dapat diterapkannya dalam praktek mengenai aturan etika yang selama ini diterima dari teori dan diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai penerapan aturan etika oleh akuntan publik lokal, penyebab kantor akuntan publik kurang diminati, dan

upaya-upaya akuntan publik di dalam meningkatkan profesionalisme akuntan publik dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir sarjana (program SI) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim.